

ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KERINCI

Dewi Ernita¹

¹STIE Sakti Alam Kerinci, Sungai Penuh
Corresponding Email: dewi.ernita14@gmail.com

Abstract

Regional development as an integral part of national development. The dependence of regional government funds on the central government also reflects the government's limited ability to accumulate Regional Original Revenues (PAD). To improve the implementation of development funds for the provision of community services and to increase economic growth in the regions, it is necessary to provide adequate local sources and income. Inflation is one of the important economic indicators that can provide information about the development of prices of goods and services paid by consumers. Kerinci Regency's Regional Original Revenue (PAD) has increased every year along with the increase in GRDP accompanied by fluctuations in inflation due to economic growth that occurred in Kerinci Regency. This study is to determine the effect of inflation and GRDP on Original Income in Kerinci Regency. The data used are secondary data where the regression analysis method becomes the analysis tool used. The results of the study, GDP and inflation affect Kerinci regency's Original Regional Revenue.

Keywords: *Inflation, Gross Regional Domestic Product and Original Income Area*

Abstrak

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional. Ketergantungan dana pemerintah daerah pada pemerintah pusat mewujudkan juga keterbatasan kemampuan pemerintah mengakumulasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk meningkatkan pelaksanaan pembangunan dana pemberian pelayanan masyarakat serta peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah diperlukan penyediaan sumber-sumber dan pendapatan asli daerah yang hasilnya memadai. Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen. Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Kerinci tiap tahunnya mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya PDRB yang disertai dengan fluktuasi Inflasi akibat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Kerinci. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi dan PDRB terhadap Pendapatan Asli di Kabupaten Kerinci. Data yang digunakan adalah data sekunder dimana metode analisis regresi menjadi alat analisis yang digunakan. Hasil penelitian, PDRB dan inflasi mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah kabupaten kerinci.

Kata Kunci : Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yaitu mencapai suatu masyarakat yang adil dan makmur, materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Produktivitas adalah

kemampuan menghasilkan, pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat output pada suatu saat tertentu oleh tersedianya manusia, tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi (sistem perekonomian) serta sikap dari output itu sendiri.

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dalam pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas korupsi, kolusi dan nepotisme. Pembangunan daerah yang dilaksanakan sangat diharapkan agar tidak hanya bersifat di daerah perkotaan tetapi harus mencakup keseluruhan suatu daerah dari tingkat kabupaten, kecamatan dan desa. Selama ini pembangunan yang berjalan hanya terjadi di pusat saja sedangkan pembangunan di daerah hampir tidak ada. Hal ini disebabkan dana yang sebenarnya untuk pembangunan daerah untuk hampir seluruhnya disetor ke pusat sehingga terjadi ketidakseimbangan pembangunan. Dengan demikian tergantung pada pusat dalam pembiayaan pembangunan.

Pembangunan ekonomi suatu daerah pada dasarnya merupakan suatu proses pertumbuhan ekonomi yang seharusnya bertumpu pada kemampuan perekonomian daerah yang bersangkutan sama seperti pembangunan ekonomi suatu negara yang harus bertumpu pada perekonomian dalam negeri sendiri. Meningkatnya kebutuhan pembangunan dengan sendirinya meningkatkan kebutuhan pembiayaan pembangunan. Di satu pihak diperhadapkan dengan keterbatasan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sebagaimana Jhingan (1994:53) mengatakan bahwa pembangunan ekonomi suatu daerah haruslah secara tepat memenuhi kebutuhan dan pada kondisi serta kemampuan daerah tersebut.

Berdasarkan Undang-undang No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah didapat dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain- lain Pendapatan yang Sah. Meningkatnya penerimaan Pendapatan Asli Daerah akan memberikan kontribusi yang besar untuk realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Hal tersebut dikarenakan jumlah Pendapatan Asli Daerah yang besar akan menambah jumlah APBD disisi Pendapatan Daerah. Untuk itu, sangatlah penting bagi suatu daerah untuk

meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya dan menganalisis faktor- faktor apa saja yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya.

Kondisi perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) wilayah tersebut. Sebagai salah satu indikator makro ekonomi, pada dasarnya PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang timbul dari seluruh sektor perekonomian disutu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dalam perhitungan PDRB digunakan dua macam harga, yaitu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada satu tahun tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan untuk melihat pertumbuhan ekonomi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pendapatan adalah arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang, kelompok, individu, sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu. Pendapatan bisa berasal dari penjualan jasa-jasa produktif (seperti: gaji, bunga, keuntungan, uang, sewa, pendapatan nasional).Pendapatan Nasional adalah nilai seluruh barang-barang dan jasa- jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam waktu satu tahun tertentu. Pendapatan Nasional dapat dihitung dengan tiga cara, yakni Produk Nasional Bruto (PNB), Produk Domestik Bruto (PDB) dan Pendapatan Nasional. (Sukirno 1993: 55)

Definisi lain dan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dan hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dan dalam masyarakat.

Macam-macam Pendapatan 1)Pendapatan dari gaji dan upah. Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktifitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktifitas, sebagai berikut :- Keahlian (Skill), Mutu Modal Manusia(Human Capital),Kondisi Kerja (Working Condition),2)Pendapatan dari Aset Produktif Aset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua (2) kelompok aset produktif, pertama, asset

finansial (financial assets), seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan dividen dan keuntungan atas modal (capital gain) bila diperjualbelikan. Kedua, aset nyata finansial (real assets), seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.³) Pendapatan dari pemerintah (transfer payment) Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer payment adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atau input yang diberikan. Misalnya dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur (unemployment compensation), jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah (social security).

PAD atau Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-Undang No.34 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai Perundang-undang yang berlaku. Sebagai sumber pendapatan daerah yang penting dan strategis dalam kaitannya dalam pelaksanaan otonomi daerah maka diupayakan adanya peningkatan PAD yang murni sehingga menjadi salah satu tolak ukur dalam melaksanakan pembangunan di lingkungan sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) 1) Inflasi 2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), 3) Jumlah Penduduk

Inflasi Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (instrinsik) mata uang suatu negara. (Tajul Khalwaty, 2000: 5).

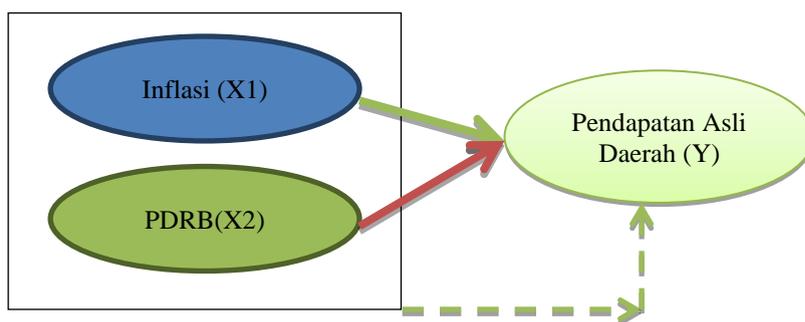
Menurut BPS (2007 : 2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah merupakan jumlah nilai tambah yang timbul dan seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai dan barang jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam negara tersebut. Jadi ini dapat diartikan bahwa PDRB adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi dalam suatu daerah tertentu dalam satu tahun tersebut. (Sukirno, 2006: 33).

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah : "Diduga bahwa inflasi dan produk domestik regional bruto tidak

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2010-2018.”

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam peneliti ini dilakukan dengan cara Studi Pustaka (*library research*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Koefisien determinasi, Visualisasi dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

Data yang di gunakan adalah data Sekunder dimana data yang di gunakan adalah data Inflasi, PDRB dan Pendapatan Asli Daerah Dimana Data ini di peroleh dari, BPS Kabupaten Kerinci data yang di peroleh tersenutlah yang akan di olah menggunakan alat analisis, regresi linier berganda, Koefisien Determinasi, uji f dan uji t.

HASIL PENELITIAN

Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisa pengaruh Inflasi (X1) dan PDRB (X2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kab Kerinci, maka digunakan analisis regresi berganda. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel I
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap PAD Kabupaten Kerinci Tahun 2010 – 2018

Coefficients ^a				
	Unstandardized	Standardized		95.0% Confidence

							Lower	Upper
1	(Constant)	-15.494	9.342		-1.659	.148	-38.352	7.364
	Inflasi	.332	.219	.498	1.515	.181	-.204	.868
	PDRB	2.046	.731	.920	2.801	.031	.258	3.834
a. Dependent Variable: PAD								

dapat digambarkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -15,494 + 0,332 X_1 + 2,046X_2$$

Penjelasan sebagai berikut:

1. Konstanta

Berdasarkan persamaan tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar -15,494, artinya jika variabel inflasi (X_1) dan produk domestik regional bruto (X_2) bernilai nol, maka pendapatan asli daerah (Y) bernilai -15,494.

2. Inflasi (X_1)

Variabel pertama yaitu tingkat inflasi (X_1) mempunyai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,332. Artinya bahwa antara inflasi dengan pendapatan asli daerah terdapat hubungan yang searah, jika terjadi kenaikan inflasi sebesar 1%, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci akan mengalami peningkatan sebesar 0,332%, dengan asumsi variabel lain konstan. Begitu juga dengan sebaliknya, jika tingkat inflasi mengalami penurunan, maka Pendapatan Asli daerah Kabupaten Kerinci cenderung akan mengalami penurunan.

3. Produk Domestik Regional Bruto (X_2)

Variabel kedua yaitu Produk Domestik Regional Bruto (X_2) mempunyai koefisien regresi positif yaitu sebesar 2,046. Artinya bahwa antara produk domestik regional bruto dengan pendapatan asli daerah terdapat hubungan yang searah, jika terjadi kenaikan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 1%, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci akan mengalami peningkatan sebesar 2,046%. Begitu juga dengan sebaliknya, jika Produk Domestik Regional Bruto mengalami penurunan, maka Pendapatan Asli daerah Kabupaten Kerinci cenderung akan mengalami penurunan.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerincipada Periode 2010-2018 dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2

Hasil Analisis Besarnya Pengaruh Inflasi dan PDRB (ADHK) Terhadap Pendapatan Asli daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2010-2018

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R	F	Df1	Df2	Sig. F
1	.753	.567	.423	.13325340	.567	3.92	2	6	.081

a. Predictors: (Constant), PDRB, Inflasi

Berdasarkan hasil analisis table di atas,dapat diketahui nilai *R Square* (Determinasi) adalah 0,567 atau 56,70%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh atau kontribusi variabel Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci sebesar56,70%, sedangkan sisanya sebesar 43,30%dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Pengujian Hipotesis.Uji Secara Parsial (Uji-t)

Untuk menguji tingkat signifikan pengaruh inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2010-2018 secara parsial dengan menggunakan uji-t dan hasil perhitungannya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3

Hasil Perhitungan Uji-t Pengaruh Inflasi dan PDRB (ADHK) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2010 – 2018

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.494	9.342		-1.659	.148
	Inflasi	.332	.219	.498	1.515	.181
	PDRB	2.046	.731	.920	2.801	.031

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung untuk variabel Inflasi sebesar 1,515. Dengan taraf signifikansi: $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk uji 2 (dua) arah dan $df = n - k$ atau $9 - 3 = 6$, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,44691. Dengan demikian maka nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $1,515 < 2,44691$. Berdasarkan kriteria hipotesis maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2010 – 2018.
2. Nilai t-hitung untuk variabel Produk Domestik Regional Bruto sebesar 2,801. Dengan taraf signifikansi: $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk uji 2 (dua) arah dan $df = n - k$ atau $9 - 3 = 6$, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,44691. Dengan demikian maka nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $2,801 > 2,44691$. Berdasarkan kriteria hipotesis maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci

Uji Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji signifikan pengaruh inflasi dan produk domestik regional bruto di Kabupaten Kerinci secara simultan dengan menggunakan uji-F, hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji-F Pengaruh Inflasi dan PDRB (ADHK) Terhadap
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.140	2	.070	3.929	.081 ^a
	Residual	.107	6	.018		
	Total	.246	8			

a. Predictors: (Constant), PDRB, Inflasi

b. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan tabel 4 dari uji Anova di atas ternyata didapat nilai F-hitung sebesar 3,929. Dengan tingkat $\alpha = 5\%$, untuk $df_1 = k - 1$ atau $3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k$ atau $9 - 3 = 6$ maka diperoleh nilai F-tabel sebesar 5,14. Dengan demikian maka $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau $3,929 < 5,14$. Berdasarkan kriteria hipotesis maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci

Hasil penelitian ini hampir samadengan yang dilakukan oleh Indra Randy Weley di Kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Inflasi di Kota Manado bertanda positif (+), artinya bahwa apabila inflasi mengalami kenaikan, maka jumlah Pendapatan Asli Daerah akan meningkat, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,073. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga memiliki tanda positif (+), artinya bahwa apabila PDRB meningkat maka jumlah pendapatan asli daerah akan meningkat 2,017. Perbedaannya hanya pada pengaruh secara bersama-sama. Hasil penelitian di Kabupaten Kerinci menyatakan bahwa secara simultan inflasi dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah, sedangkan penelitian Indra Randy Weley secara bersama-sama Inflasi dan PDRB mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado dengan nilai F-hitung sebesar 33,743 yang lebih besar dan nilai F-tabel sebesar 19,25. Begitu juga dengan penelitian Radhitya Dhanis Waravariabel Laju Inflasi (X_2) tidak berpengaruh secara nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_4) tidak berpengaruh secara nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).

KESIMPULAN

1. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kerinci Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan t-hitung $<$ t-tabel dengan nilai 1,515 $<$ 2,44691. Secara parsial produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kerinci. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan t-hitung $>$ t-tabel dengan nilai 2,801 $>$ 2,44691. Secara simultan, inflasi dan produk domestik regional bruto tidak berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2010-2018. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dengan nilai $3,929 < 5,14$.

2. Besarnya pengaruh secara parsial inflasi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2010-2018 adalah 0,332%. Jika terjadi kenaikan inflasi sebesar%, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci akan meningkat sebesar 0,332%, dengan asumsi variabel lain konstan. Besarnya pengaruh secara parsial Produk Domestik Regional Bruto terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2010-2018 adalah 2,046. Jika terjadi kenaikan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 1%, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci akan meningkat sebesar 2,046%, dengan asumsi variabel lain konstan. Secara simultan, besarnya pengaruh atau kontribusi variabel Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci sebesar 56,70%, sedangkan sisanya sebesar 43,30% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin, 2006, *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Bambang Widjajanta, 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonom i*. Citra Praya, Bandung.
- Halim, Abdul, 2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Indra Randy Weley, *Analisis Pengaruh Inflasi dan PDRB Terhadap PAD di Kota Manado Irawan*, 2002. *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta, Penerbit BPFE.
- Mankiw, N, Gregory, 2005, *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomi Makro*. Penerbit Refika Aditama. Bandung.
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter*. Edisi Satu. Cetakan ke 12. Penerbit BPFE. Jakarta.
- Purnomo, 2013. *Pasar Uang dan Pasar Valas*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Radhitya Dhanis Wara, *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gresik*
- Raharjo, Sugeng. 2011. *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Surakarta: STIE AUB.
- Susanto, *Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk dan Inflasi Terhadap PAD Kota Malang*
- Suryana, 2000. *Pembangunan Ekonomi*. BPEL. Jakarta
- Santosa, Rahayu Puji Retno, 2005. *Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kediri*. Jurnal. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Saberan, H. 2002. *Produk Domestik Regional Bruto*. Jakarta : Rajawali
- Saragih, Subekty, 2003, *Keuangan dan Pembangunan Daerah*, Jakarta, Penerbit Andi.

- Sukirno, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukwiaty, 2009. *Pengertian Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit Alfabeta
- Sudjana. 2014. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, Robinson. 2003. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2006, *Ekonomi Pembangunan Di Dunia Ketiga Edisi 7*, Jakarta : Erlangga.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 *Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah*.
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 *Tentang Pemerintahan Daerah*
- Umdatul Husna, *Pengaruh PDRB, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PAD Di Daerah Kota Se Jawa Tengah*
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 *Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Wijaya, Farid. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit BPFE- UGM, Yogyakarta.
- Yani, Ahmad, 2009. *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada